

ABSTRAK

Antalgin merupakan senyawa sintetis yang digunakan sebagai analgesik dan antipiretik. Semakin banyaknya masyarakat yang membeli produk obat tradisional, sehingga dimanfaatkan oleh produsen jamu untuk mendapatkan keuntungan yang besar dengan melakukan kecurangan yaitu menambahkan BKO (Bahan Kimia sintetis berkhasiat Obat) ke dalam produknya. Dalam hal ini maka telah dilakukan analisis senyawa antalgin dalam sediaan kapsul pegal linu. Bahan uji sebanyak lima sampel diperoleh dari Condet Jakarta Timur secara acak. Metode analisis yang digunakan yaitu Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT), panjang gelombang yang digunakan yaitu 254 nm, dimana pemisahan spike sampel menggunakan kolom C18, dengan fase gerak asetonitril dan buffer fosfat pH 3,72 (15:85), program gradien, dengan kecepatan alir 1,0 mL/menit, waktu retensi antalgin 2,680 menit. Hasil validasi metode menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan linearitas, LOD, LOQ, presisi dan akurasi. Didapat hasil uji perolehan kembali sebesar 102,12% dan 98,17%. Hasil batas deteksi (LOD) sebesar 6,1212 mg/L dan batas kuantitasi (LOQ) sebesar 20,4040 mg/L. Berdasarkan hasil yang diperoleh ada empat sampel dari lima menghasilkan kromatogram yang sama dengan baku antalgin, dan berdasarkan perhitungan penetapan kadar dari kelima sampel jamu pegal linu adalah negatif (-). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sampel "A", Sampel "B", Sampel "D", Sampel "E" tidak memenuhi syarat, sedangkan Sampel "C" memenuhi syarat sesuai dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 006 dan 007 Tahun 2012.